

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST
OP FRAKTUR DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN AMAN NYAMAN**

Renita Anggarwati¹, Saelan²

¹Mahasiswa Dosen² Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : anggarwatirenita@gmail.com¹

ABSTRAK

Fraktur adalah gangguan kontinuitas yang normal dari salah satu tulang. Pada pasien fraktur terdapat nyeri pada area pembedahan, nyeri dapat diatasi secara farmakologi dan non farmakologi. Salah satu pelaksanaan pada pasien post operasi fraktur yang mengalami nyeri yaitu dengan cara pemberian terapi musik klasik Mozart yang berpengaruh menurunkan skala nyeri. Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman dengan penerapan terapi musik klasik Mozart di RSUD Simo Boyolali.

Metode yang dilakukan pada studi kasus ini adalah wawancara dan observasi. Subjek studi kasus ini adalah satu pasien post operasi fraktur yang mengalami nyeri. Hasil dari studi kasus ini menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman selama 3 hari didapatkan hasil penurunan skala nyeri pada pasien dari skala nyeri 5 menjadi 1. Sehingga terapi musik klasik ini dapat dijadikan rekomendasi untuk pasien post operasi fraktur yang menjalani perawatan di rumah sakit dengan keluhan nyeri pada bagian kaki kanan.

Kata Kunci : Terapi Musik Klasik, Post Op Fraktur, Nyeri Akut

Reference: 30 (2012-2021)

**Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2022**

**NURSING CARE OF POST OP FRACTURE PATIENTS IN
FULFILLMENT OF THE NEEDS FOR FEELING SAFE AND
COMFORTABLE**

Renita Anggarwati¹, Saelan²

¹Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada
University of Surakarta²Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program
of Kusuma Husada University of Surakarta

Email : anggarwatirenita@gmail.com¹

ABSTRACT

A fracture is a disruption of the normal continuity of one of the bones. Patients with fractures experience pain in the surgical area, which may be treated both pharmacologically and non-pharmacologically. Giving Mozart classical music therapy to postoperative fracture patients who feel pain has been shown to have an impact on lowering the pain scale. The objective of this case study was to understand more about the nursing care provided to postoperative fracture patients at Simo Boyolali Hospital in order to address their needs for a safe and comfortable feeling through the use of Mozart classical music therapy.

The methods used in this case study were interview and observation. The subject of this case study was a postoperative fracture patient who felt pain. According to the findings of this case study, the postoperative fracture patient who received nursing care that met the needs of feeling safe and comfortable for three days saw a pain scale reduction from 5 to 1. Therefore, classical music therapy is suggested for postoperative fracture patients receiving hospital treatment and complaining of pain in the right leg.

Keywords : Classical Music Therapy, Post Op Fracture, Acute Pain

Reference: 30 (2012-2021)

PENDAHULUAN

Fraktur merupakan patah tulang, pada umumnya diakibatkan oleh tekanan mental atau mungkin tenaga fisik. Daya serta sudut dari tenaga inilah yang mengakibatkan posisi tulang serta jaringan lunak tulang dapat menetapkan fraktur dalam keadaan utuh atau tidak utuh. fraktur ialah suatu keadaan hilangnya kontinuitas tulang, baik yang bersifat total maupun sebagian, yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik (Noor, 2016). Fraktur juga mengaitkan jaringan otot, saraf, serta pembuluh darah di sekitarnya, sehingga tulang bersifat rapuh akan tetapi memiliki daya serta gaya pegas agar bertahan, namun jika tekanan dari luar yang datang lebih kuat dari apa yang dapat diserap oleh tulang, hal ini dapat mengakibatkan trauma pada tulang yang menyebabkan hancurnya atau terpotongnya kontinuitas tulang (Kusuma, 2015).

Berdasarkan data dari WHO (2019), saat ini insiden fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka pravelensi sebesar

3,2%. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5%. (Depkes RI) tahun 2019 didapatkan bahwa dari jumlah kecelakaan yang terjadi, terdapat 5,8% korban cedera atau sekitar 8 juta orang agar meredakan nyeri. Di provinsi Jawa Tengah prevalensi cedera patah tulang pada tahun 2018 ada 5,8% dengan korban yang mengalami fraktur yaitu 12.213 jiwa (Riskedas, 2018). Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu berkisar 238 juta.

Penanganan terhadap fraktur dapat dengan pembedahan atau tanpa pembedahan, meliputi imobilisasi, reduksi, proteksi, reposisi, traksi dan rehabilitation. Pembedahan atau operasi merupakan langkah penyembuhan yang menerapkan metode invasive dengan menunjukkan sel tubuh yang akan diatasi. Objek pembedahan yang dilaksanakan agar stabilitas, menurunkan rasa nyeri tingkat dan keparahan nyeri paska operasi terletak kepada fisiologis

masing-masing dan toleransi yang ditimbulkan.

Efek samping yang ditimbulkan oleh pasien post operasi adalah nyeri . proses pembedahan berakibat jangka penyembuhan yang lama, terhalang ambulasi dini dan penurunan fungsi sistem. Nyeri adalah suatu keadaan berupa ketidaknyamanan yang sangat subjektif. Sensasi nyeri individu bervariasi dalam ukuran dan besarnya yang dapat menjelaskan atau menilai nyeri yang hanya dirasakan oleh orang tersebut (Tetty, 2015). Nyeri adalah keadaan dimana suatu individu mengalami hal yang tidak nyaman dalam merespon suatu rangsangan yang membahayakan bagi tubuh (Lydia, 2015).

Manajemen non farmakologi yang digunakan untuk mengurangi nyeri yang terjadi pada pasien post operasi fraktur adalah dengan terapi musik klasik. Terapi musik adalah terapi yang bisa diterima oleh semua orang dengan menggunakan musik sederhana, menenangkan dan mempunyai tempo yang teratur sebagai salah satu cara untuk mengatasi stress dan membuat seseorang rileks (Saraswati, 2016).

Keunikan musik yang mempunyai sifat terapi ialah musik non dramatis, dinamikanya dapat diprediksi, mempunyai nada yang lembut, harmonis dan tidak bersyair, tempo nya 60-80 beat dan menggunakan musik klasik mozart yang dapat menimbulkan kesan rileks dan santai yang member dampak menenangkan dan menurunkan rasa nyeri (Saraswati, 2016). Terapi musik sangat berkembang di dunia sebagai terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri post operasi dan telah terbukti dapat menurunkan nyeri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi masalah atau kejadian dengan pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi yang jelas dan dibatasi oleh waktu, tempat, serta kasus berupa peristiwa, aktivitas atau individu. Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi (Rahardjo, 2017).

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan

keperawatan pada pasien post operasi fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman atau nyeri (Luthfiyah & Fitrah, 2017). Subjek yang digunakan adalah satu orang pasien post operasi fraktur dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman atau nyeri. Sehingga fokus studi ini adalah pemberian terapi musik klasik pada pasien post operasi fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman.

Intervensi pemberian terapi musik klasik dilakukan 1 kali dalam sehari dengan durasi 15 menit menggunakan skala nyeri NRS (Numeric Rating Scale) menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10 (Ariswati, 2019). Skala ini sangat efektif untuk digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi musik kalsik.

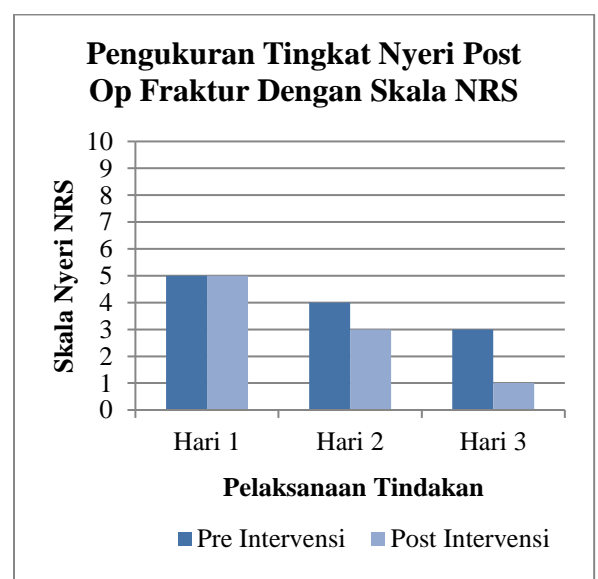
HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus dipilih satu orang sebagai subjek studi kasus yaitu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Subjek bernama Pasien bernama Tn.B berusia 60 tahun, beragama islam, dan bertempat tinggal di Boyolali. Diagnosis medis yaitu post ORIF cruris dextra.

Pengkajian didapatkan yaitu pasien mengatakan nyeri pada kaki kanan post ORIF cruris dextra, Seperti tertusuk-tusuk, Kaki kanan dengan luka post ORIF, Skala 5, dan nyeri yang dirasakan hilang timbul. Riwayat penyakit sekarang pasien mengeluh nyeri pada kaki kanan karena pen keluar.

Berdasarkan prioritas diagnosis keperawatan dari pengkajian yang dilakukan pada pasien didapatkan diagnosis nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari didapatkan hasil penurunan skala 5 menjadi 1. Dapat dilihat dari diagram 1.1



Hasil studi kasus diketahui nyeri yang dirasakan pasien menurun setelah dilakukan terapi musik klasik yaitu dari skala 5 menjadi 1 dalam waktu tiga hari.

Pengukuran skala nyeri menggunakan skala NRS (Numeric Rating Scale) dengan menggunakan skala 0-10. Terapi musik klasik merupakan terapi yang bisa diterima oleh semua orang dengan menggunakan musik sederhana, menenangkan dan mempunyai tempo yang teratur sebagai salah satu cara untuk mengatasi stress dan membuat seseorang rileks (Saraswati, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan terapi musik klasik bermanfaat untuk mengurangi tingkat nyeri terhadap responden post operasi fraktur.

2. Saran

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur, maka penulis akan memberikan usulan dan masukan yang positif khususnya dibidang kesehatan antara lain :

a. Bagi institusi pelayanan kesehatan (Rumah Sakit)

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan yang optimal dan mempertahankan hubungan kerjasama antar tim kesehatan, pasien dan keluarga pasien untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang dapat mendukung kesembuhan pasien.

b. Bagi perawat

Sebagai referensin bagi perawat dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan hubungan kerjasama antar tim kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya kepada pasien post op fraktur.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan menerapkan riset yang telah ada untuk dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang mampu menghasilkan perawat yang professional, trampil, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan khususnya pada pasien post operasi fraktur.

d. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan klien dan keluarga dapat melakukan tindakan terapi musik klasik secara mandiri dirumah, sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh perawat saat pasien dirawat dirumah sakit mengurangi nyeri post operasi fraktur.

DAFTAR PUSTAKA

Arisnawati, Ahmad Zakiudin dan Riki Iskandar. 2019. *Pengaruh terapi musik klasik untuk mengurangi nyeri pada pasien*

post operasi fraktur diruang flamboyant RSUD Brebes. Jurnal ilmiah Indonesia, Volume 4 No.6 Juni 2019 ISSN : 2541-0849

Kusuma, 2015. *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC Jilid 2*. Yogyakarta: Medication Publishing.

Noor, Z. 2016, *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. 2nd ed. Salemba Medika, Jakarta pp. 524-534.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.

Saraswati, D. A. G. P. 2016. Pengaruh Musik Relaksasi Instrumental terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Stroke di Ruang HCU BRSU Tabanan. *Skripsi*. Diakses <http://erepo.unud.ac.id/10187> pada tanggal 20 Januari 2018.

Indonesia, D. K. (2019). (DepKes RI).

Luthfiyah, F. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Malang: Studi Kasus.

(n.d.). Keperawatan Asma. *Buteyko Dalam Meningkatkan Status*